Prosiding Seminar Nasional Lingkungan Lahan Basah *p-ISSN 2623-1611*
Volume 7 Nomor 1 Halaman 290-299 April 2022 *e-ISSN 2623-1980*

KAJIAN INOVASI SOSIAL PROGRAM UNGGULAN CSR PT ADARO INDONESIA "ISTANA KALULUT"

Aan Nurhadi[1], Heriyanto Andilolo[1], Jatmiko Wicaksono[1], Purnomo[2], Lenie Maelinae[3], Rudi Fakhriadi[3], Nita Pujianti[3], Noor Ahda Fadillah[3], Laily Khairiyati[3], Azmi Ma'ruf[3], Agung Waskito[3], Anugrah Nur Rahmat[3], Fakhriah[3], Hadrianti H.D Lasari[3], Sherly Theana[3], Ammara Ulfa Azizah[4], Deddy Hermawan[4], Nashiruddin[4], Fairuz Nur Fawaz[4], Taufik[4], M. Gilmani[4], Neneng Husanah[4], Raudatul Jinan[4,*], Winda Saukina SJ[4], Noor Laila Afifah[4], Riska Noor Azizah[4], Rizkya Amanda[4]

[1]Corporate Social Responsibility PT Adaro Indonesia, Balangan
[2]Social Investment Indonesia, Jakarta
[3]Karya Kompas Konsultan, Samarinda
[4]Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat
[*]Penulis korespondensi: rauda.jinan@gmail.com

Abstrak. Program "Istana Kalulut" merupakan wujud *community development* yang dilaksanakan oleh CSR PT Adaro Indonesia yang dimulai sejak tahun 2018. Perusahaan berupaya untuk merubah pola pikir dan perilaku masyarakat dengan pola budidaya kalulut yang berhasil meningkatan jumlah petani lebah kalulut, penurunan jumlah pohon yang ditebang di areal reklamasi perusahaan, masyarakat memanfaatkan budidaya lebah kalulut sebagai mata pencaharian, menjadi pusat edukasi budidaya kalulut, dan berupaya untuk mendorong masyarakat agar melakukan budidaya berupa cara pengembangan madu kalulut yang telah dilaksanakan di daerah pascatambang, sehingga hasil duplikasi dapat bermanfaat bagi masyarakat di daerah operasional perusahaan melalui proses transfer kompetensi yang baik. Program yang telah menjadi inovasi lingkungan dan inovasi sosial ini dikembangkan berbasis masalah dan berdasarkan kebutuhan masyarakat yang mampu sinergi dengan pembangunan berkelanjutan dan berperan dalam kebencanaan, meningkatkan kapasitas dan kemampuan masyarakat, peran dan hubungan baru dalam kehidupan sosial dan mengembangkan asset serta sumber daya manusia lokal. Metode yang digunakan berupa analisis social return on investment (SROI) dengan data primer berupa *Indepht interview dan Focus Group Discussion* dilakukan kepada 3 unsur yaitu perwakilan dari perusahaan, pemerintah dan *Civil Sosial Organization* (CSO) dan sekunder. Berdasarkan perhitungan rasio *Social Return On Investment* (SROI) yang telah dilakukan, diketahui bahwa untuk setiap setiap 1 Rupiah yang ditanamkan pada program Istana Kalulut akan menghasilkan imbal balik sosial atas investasi sebesar 30,34 Rupiah. Rasio ini tergolong tinggi atau sangat menjanjikan dalam dunia investasi dampak. Periode pengembaliannya investasi cukup singkat dimana untuk investasi sebesar Rp 524.935.000 akan membutuhkan hanya 1,9 bulan sebelum sebuah nilai yang setara dengan investasi tersebut terwujud.

Kata kunci: CSR, social return on investment, istana kalulut, inovasi sosial, Adaro Indonesia

1. PENDAHULUAN

PT Adaro Indonesia adalah salah satu kontraktor pemerintah dalam rangka pengusahaan batubara, sesuai Kontrak Perjanjian Karya Pengusahaan Pertambangan Batubara (PKP2B) Generasi Pertama, No. J2/Ji.DU/52/82 16 November 1982 (Soendjoto *et al*., 2016). Lokasi penambangan berada di Kabupaten Tabalong dan Kabupaten Balangan, Provinsi Kalimantan Selatan. Batubara Adaro memiliki kandungan abu, sulfur dan NOx yang sangat rendah sehingga dikenal dengan batubara "Envirocoal" (Hutapea *et al*., 2014; Soendjoto *et al*., 2015). Batubara Adaro dipasarkan untuk memenuhi kebutuhan domestik maupun internasional sebagai bahan baku Pembangkit Listrik Tenaga Uap (PLTU) Batubara (Abdurahman *et al*., 2020).

Industri pertambangan berkewajiban melaksanakan program pemberdayaan masyarakat agar memberikan manfaat bagi lingkungan hidup dan sosial ekonomi masyarakat sekitar tambang. Maka selain melakukan operasional produksi, perusahaan batubara pun turut melaksanakan kegiatan tanggung jawab sosial perusahaan atau juga dikenal sebagai *Corporate Social Responsibility* (CSR) dengan membuat program program unggulan dimasyarakat berbasis sumber daya yang dimilki daerah. Hal ini dilaksanakan guna

© Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

memberikan timbal balik positif terhadap masyarakat sekitar operasional tambang, yang secara langsung maupun tidak langsung terkena dampak untuk meningkat kemandirian dan kesejahteraan baik dari segi lingkungan, ekonomi, maupun sosial.

Pelaksanaan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dari waktu ke waktu semakin meningkat, bukan hanya karena adanya tuntutan yuridis dengan adanya peraturan perundang-undangan yang mengatur mengenai pelaksanaan CSR, melainkan juga karena adanya keinginan perusahaan untuk turut serta menciptakan sustainable development melalui berbagai program CSR yang dilaksanakan perusahaan bersama masyarakat di sekitarnya sehingga perusahaan mendapatkan keuntungan sosial berupa kepercayaan (*trust*) penerimaan masyarakat dalam melaksanakan program yang menjadi kebutuhan masayarakat dalam membangun kemandirian (Kiptia *et al.,* 2017).

Sebagai konsekuensi dari sebuah investasi, maka logikanya penilaian terhadap hasil investasi tersebut menjadi hal penting. Namun, dalam pelaksanaannya banyak perusahaan belum melakukan proses penilaian atas investasi sosial yang sudah dilakukannya, terutama dalam hal hasil tidak langsung (*outcome*) dan terkait dengan dampak (*impact*) yang dihasilkan, sehingga proses penilaian dampak sosial dari investasi yang sudah dilakukan menjadi tantangan tersendiri bagi perusahaan. Beberapa pendekatan konvensional biasanya digunakan untuk mengukur seberapa besar nilai yang dapat diciptakan oleh suatu program. Namun, sejauh ini pendekatan yang digunakan masih berorientasi pada output dari program tersebut dan bukan pada dampak yang dihasilkan.

Program "Istana Kalulut" merupakan wujud *community development* CSR PT Adaro Indonesia yang dimulai dari tahun 2018. Dalam program ini, perusahaan berupaya untuk merubah pola pikir dan perilaku masyarakat, yang awalnya melakukan panen madu dengan melakukan perburuan dan penebangan pohon, beralih menjadi panen dengan budidaya. *Output* dari program tersebut berdasarkan hasil tinjauan Nurhayati *et al*. (2020) yaitu; terjadi peningkatan jumlah petani Lebah Kalulut, penurunan jumlah pohon yang ditebang di areal reklamasi PT Adaro Indonesia, masyarakat memanfaatkan budidaya Lebah Kalulut sebagai mata pencaharian mereka, Istana Kalulut menjadi pusat edukasi budidaya Kalulut, dan berupaya untuk mendorong masyarakat agar melakukan budidaya dan inovasi sosial berupa cara pengembangan madu kalulut yang bisa dilaksanakan dipasca tambang sehingga hasil duplikasi dapat bermanfaat bagi masyarakat (Nurhayati *et al*., 2020).

Berdasarkan pada Kajian *Rapid Environmental Assessment on Disaster* PT Adaro Indonesia, Program Istana Kalulut merupakan salah satu program yang terus dibina oleh PT Adaro Indonesia dalam kaitannya dengan sensitifitas kebencanaan untuk pemberdayaan usaha kecil menengah (UKM) di wilayah operasional perusahaan dengan fokus pada produk madu kalulut yang dapat menjadi suplemen untuk mendukung pencegahan dan penanggulangan Covid-19.

Program *Corporate Social Responsibility (CSR)* dalam rangka pelaksanaan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development*) menduduki peran penting. Pertama, program CSR menunjukkan kepedulian dari corporate atau perusahaan untuk ikut memikirkan dan mengembangkan masyarakat baik dari sisi program *social empowerment* maupun dari sisi penyisian sebagian dana profit perusahaan yang diperuntukan pada program *empowering*. Kedua, program CSR menunjukkan keikutsertaan perusahaan dalam menjaga kelestarian lingkungan ketika melakukan eksploitasi dan eksplorasi sumberdaya alam sehingga program Istana Kalulut mendukung Indikator SDGs khususnya indikator 3 yaitu kesehatan yang baik dan kesejahteraan dan indikator 8 pekerjaan layak dan Pertumbuhan ekonomi dan indikator 15 menjaga ekosistem darat.

Berdasarkan penelitian tim CSR PT Adaro Indonesia tahun 2020 dan 2021 diketahui bahwa *output* dan indikator keberhasilan budidaya lebah madu kalulut ditunjukkan dengan peningkatan jumlah sarang lebah madu menjadi 300 sarang, peningkatan produktivitas dari 7-10 liter/bulan menjadi 30 liter/bulan, dan kemasan produk yang marketable, dan peningkatan pendapatan dan jangkauan pemasaran. Dari aspek kualitas, madu kalulut yang dihasilkan menunjukkan bahwa semua parameter madu memenuhi persyaratan kualitas madu sesuai Standar Nasional Indonesia (Triwibowo 2021; Nurhayati, 2020).

Berdasarkan penelitian pada tahun sebelumnya, diketahui bahwa orientasi yang semata-mata mendasarkan pada output akan kurang optimal dalam melihat nilai yang dapat diciptakan dari suatu program, karena esensinya suatu program akan dikatakan berhasil apabila dapat memberikan suatu perubahan yang positif bagi pihak penerima manfaat. Hal inilah yang menjadikan semakin pentingnya penilaian terhadap dampak

© Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

yang berorientasi pada *outcome* bukan pada *output* semata. Maka dari itu, pengukuran *outcome* Program "Istana Kalulut" diukur melalui metode *Social Return on Investment* (SROI). SROI akan mendukung terwujudnya *sustainable development* karena setiap program akan diukur efektivitasnya dengan mengacu kepada dampak yang dihasilkan setelah program tersebut berjalan

2. METODE

2.1 Inovasi Sosial

1. Data primer
   Indepht interview dan Focus Group Discussion agar mendapatkan data kualitatif mengenai dampak positif Program Istana Kalulut berdasarkan kebutuhan masyarakat, program dapat menyelesaikan masalah sosial masyarakat, meningkatkan kapasitas masyarakat, menciptakan peran dan hubungan baru dalam kehidupan sosial, dalam mengembangkan kemampuan masyarakat, dalam memberikan dampak lingkungan, dalam memberikan dampak ekonomi, dalam memberikan dampak kesehatan, pada pengembangan asset dan sumber daya manusia (SDM) dan dalam kesinambungan Program *Community Development.*
2. Data sekunder
   Adapun data yang digunakan adalah terkait dengan Kajian *Life Cycle Assessment* (LCA), Dokumen Eco Inovasi, Dokumen *Rapid Environemntal Assessment on Disaster* (REAOD), dokumen indeks kepuasan masyarakat dan Dokumen Indikator SDG's dalam Ringkasan Metadata Indikator Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ SDG's Indonesia.

2.2 *Social Return on Investment (SROI)*

Menurut SROI Network, SROI adalah "kerangka kerja berdasarkan prinsip akuntasi sosial yang berlaku umum *(SGAAP: social generally accepted accounting principles)* yang dapat digunakan untuk membantu mengelola dan memahami hasil perubahan (outcome) sosial, ekonomi dan lingkungan".

2.3 Tipe Analisis

1. *Evaluative*, dilakukan secara retrospektif dan berdasarkan hasil aktual yang telah terjadi.
2. *Forecast*, memprediksi berapa banyak nilai sosial yang akan dibuat jika kegiatan memenuhi hasil yang diinginkan.

2.4 Formulasi

$$[\text{SROI}]=\frac{\textit{Net Present Value of Benefit}}{\textit{Net Present Value of Investment}}$$

2.5 Parameter Kajian

Penelitian ini dilakukan dengan mengacu pada metode, prinsip, dan pedoman pengukuran SROI yang diprakarsai oleh The SROI Network UK. Fase-fase tersebut yaitu dengan menetapkan ruang lingkup dan mengidentifikasi pemangku kepentingan *(stakeholders),* memetakan outcome dari setiap *stakeholder,* menetapkan indikator dan nilai dari setiap *outcome, f*iksasi dampak, menghitung SROI, pelaporan SROI

2.6 Prinsip Analisis

Prinsip analisis SROI adalah sebagai berikut:

1. Melibatkan Pemangku Kepentingan
2. Pahami apa yang berubah
3. Beri Nilai (Rp) pada hal yang penting
4. Hanya memasukkan perubahan yang relevan signifikan
5. Jangan klaim perubahan terlalu berbeda (*deadweight, attribution, displacement, drop off*)
6. Transparan
7. Verifikasi hasil perhitungan

2.7 Responden Penelitian

1. Pihak Perusahaan Swasta di wilayah program dijalankan (PT Adaro Indonesia)
2. Pihak Pemerintah Daerah di wilayah Kabupaten Balangan (DLH)

3. Pihak CSO (*Civil Society Organization*) di wilayah program dijalankan

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Analisis Social Return On Investment (SROI)

Tabel 1. Input program istana madu kalulut

No.	Input	Volume	Besaran	Keterangan
1	**Pengelola**			
	• Pembelian lahan	1	Rp 130.935.000	Modal awal pembuatan istana madu kalulut
	• Vegetasi			
	• Alat			
	• Sarana prasarana			
	• Alat panen			
	• Pot madu			
	Kotak kaca	1	Rp. 16.000.000	Tempat penyimpanan
	Alat chainsaw	1	Rp. 2000.000	Alat yang digunakan untuk budidaya
	Sarung tangan	50	Rp 500.000	Standar untuk memanen
	Masker	50	Rp 150.000	Standar untuk memanen
	Buku tata cara budidaya	2	Rp. 2.500.000	Buku tentang tata cara budi daya madu
	Botol	1500	Rp. 1.500.000	Botol kemasan, stiker dan segel
	Pekerja	10	Rp. 1.500.000	Pekerja yang diperbantukan saat panen
	Pompa	1	Rp. 350.000	Pompat menyedot madu dan ongkir
	Bibit	4000	Rp. 200.000.000	Pembelian bibit kulibit, air mata pengantin
	Sub total		**Rp 355.435.000**	
2	**Perusahaan**			
	• Pengembangan	1	Rp. 100.000.000	Dana pengembangan
	• Pengembangan lanjutan	1	Rp. 60.000.000	Dana pengembangan lanjutan
	• Sarana dan prasara (gudang, jembatan, tangga, gajebo, batapress)			
	• Pemberian bibit			
	• PIRT	1	Rp. 3.500.000	Pembuatan izin PIRT
	Sub total		**Rp 169.500.000**	
TOTAL			**Rp 524.935.000**	

Tabel 2. Net present value

Program	Total Nilai Dampak					Total Present Value (PV)
	Tahun 1	Tahun 2	Tahun 3	Tahun 4	Tahun 5	
Dampak Nature	Rp. 1.039.575.000	Rp. 1.039.575.000	Rp. 1.039.575.000	Rp. 1.039.575.000	Rp. 1.039.575.000	Rp. 5.197.875.000
Dampak Economic	Rp. 220.200.000	Rp. 220.200.000	Rp. 220.200.000	Rp. 220.200.000	Rp. 220.200.000	Rp. 1.101.000
Dampak Wellbeing	Rp. 2.016.803.500	Rp. 2.016.803.500	Rp. 2.016.803.500	Rp. 2.016.803.500	Rp. 2.016.803.500	Rp. 10.084.017.500
Dampak Social	Rp. 14.383.000	Rp. 14.383.000	Rp. 14.383.000	Rp. 14.383.000	Rp. 14.383.000	Rp. 71.915.000
Total	Rp. 3.290.961.500	Rp. 3.290.961.500	Rp. 3.290.961.500	Rp. 3.290.961.500	Rp. 3.290.961.500	Rp. 16.454.807.500
Net present value (NPV) = Total Present Value – Input (Rp 524.935.000)						**Rp 15.929.872.500**

3.1.1 Perhitungan Ratio Imbal Balik atas Inventasi

Ratio SROI = $\frac{NPV}{Nilai\ Input} = \frac{\text{Rp 15.929.872.500}}{\text{Rp 524.935.000}}$

Ratio SROI = 30,34 : 1

Berdasarkan perhitungan rasio SROI tersebut, maka diketahui bahwa untuk setiap 1 Rupiah yang ditanamkan pada program Istanan Madu Kalulut akan menghasilkan imbal balik sosial atas investasi sebesar

30,34 Rupiah. Rasio ini tergolong **tinggi** atau **sangat menjanjikan** dalam dunia investasi dampak.

3.1.2 Perhitungan payback periode

Payback period = $\frac{Nilai\ input}{PV:\ 12\ bulan} = \frac{\text{Rp 524.935.000}}{\text{Rp3.290.961.500 :12 bulan}}$ = 1,9 bulan

Berdasarkan perhitungan payback periode di atas,diketahui bahwa periode pengembaliannya cukup singkat. Dimana hasil tersebut menunjukkan bahwa untuk investasi sebesar Rp 524.935.000 akan membutuhkan hanya 1,9 bulan sebelum sebuah nilai yang setara dengan investasi tersebut terwujud.

3.1 Kaitan Program dengan *Mine Closure, Core Competency & Life Cycle Assesment*

Program Pengembangan dan Pemberdayaan Masyarakat (PPM) yang bernama "UKM mitra Istana Kalulut" yang berada di ring 1 area Demplot Pascatambang Tambang Paringin, Kabupaten Balangan dan menjadikannya sebagai Program Inovasi Lingkungan (Eco Inovasi) dan Inovasi Sosial Perusahaan perusahaan dengan cara:

a. Perubahan budidaya madu kalulut dari pola memanen langsung dengan menebang pohon yang menjadi sarang kalulut menjadi budidaya secara berkelanjutan dengan sarang buatan.
b. Pelatihan budidaya lebah madu kalulut secara intensif. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan produksi madu kalulut dengan meningkatkan koloni lebah kalulut.
c. Peningkatan kualitas produk madu kalulut.

3.2 Kepuasan Masyarakat

Program Istana Kalulut yang dilaksanakan sejak tahun 2018 telah menjadikan masyarakat puas, dilihat dari data Indeks Kepuasan Masyarakat pada tahun 2019 mencapai 82,55% dengan kategori puas. Secara keseluruhan indikator, bila dibandingkan dengan tahun 2018 tetap berada pada kategori puas, namun secara nilai mengalami kenaikan sebesar 0,1. Pada IKM bidang lingkungan tahun 2019 berada pada kategori puas sebesar 81,90%. Hal ini meningkat dari tahun 2018 sebesar 1,90%.

3.3 Kaitan Program dengan Sensitifitas Kebencanaan

Berdasarkan dokumen *Rapid Environemntal Assessment On Disaster* (REA), PT Adaro Indonesia melakukan identifikasi dan analisis bagimana peran perusahaan pada program Istana Kalulut agar program ini dapat terus bertahan pada masa pandemi Covid-19. Perusahaan melakukan pembinaan kepada UKM yang ada disekitar wilayah operasional perusahaan dengan melakukan pemesanan produk dalam jumlah besar yang kemudian dibagikan kepada masyarakat yang ada di daerah operasinal sebagai suplemen dan daya tahan agar dapat meminimalisir penularan dari Covid-19. Mengingat produk madu kaya akan nutrisi yang diperlukan oleh tubuh menjaga dan meningkatkan imunitas masyarakat. Termasuk diantaranya untuk anak Pondok Pesantren Desa Inan, Kecamatan Paringin Selatan dimana kebutuhan madu kalulut mencapai 1,5 liter per bulan untuk 46 anak pondok pesantren.

3.4 Analisis Program Terhadap SDG's

Program Istana Kelulut mendukung Indikator SDGs khususnya indikator 3 yaitu Kesehatan yang baik dan kesejahteraan dan indikator 8 Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan ekonomi dan Indikator 15. Menjaga ekosistem darat. Hubungan program Istana Kelulut dengan SDGs yaitu Indikator 3. Kesehatan yang baik dan kesejahteraan adalah:

a. Mengurangi risiko penyakit infeksi dan non-infeksi seperti Covid-19, hipertensi, asam urat dan lain-lain
b. Karena sekarang susah membedakan madu asli dan palsu maka madu kelulut yang sudah terbukti menjadi primadona karena dianggap asli dan mampu meningkatkan stamina dibandingkan madu biasa
c. Perubahnya perilaku masyarakat dari pemburu menjadi pembudidaya, memahami cara memelihara kalulut dan menanam tanaman bunga.

Hubungan program Istana Kelulut dengan SDGs yaitu Indikator 8. Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi:

a. Dengan adanya usaha madu kelulut maka pengelola mampu untuk memenuhi kebutuhan primer (kebutuhan sehari-hari), sekunder (pendidikan, barang elektronik, tanah) dan tersier (pergi haji, umroh, wisata)
b. Memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar dengan banyak nya tamu yang datang untuk

berkunjung sehingga menambah pendapatan masyarakat sekitar

c. Menambah pendapatan bagi reseller yang bekerja sama untuk menjual madu kelulut untuk daerah diluar Kab. Balangan, Kal-Tim
d. Menambah lapangan pekerjaan bagi masyarakat sekitar sebagai pekerja pengambil madu dan pembersih lingkungan sekitar Istana Kelulut, sehingga menimbulkan rasa kebersamaan dan kepemilikan terkait program

Hubungan progrma Istana Kelulut dengan SDGs yaitu Indikator 15. Menjaga ekosistem darat:

a. Memperbaiki kualitas lingkungan air, udara, tanah dengan tidak maraknya penebangan pohon untuk mendapatkan madu kelulut di hutan
b. Terlindunginya spesies lebah madu kelulut dalam 4 spesies utama di lingkungan
c. Terlindunginya varitas tanaman sebagai sumber makanan dari lebah madu kelulut
d. Dengan adanya lebah madu kelulut maka terjadi simbiosis mutualisme dalam perbaikan lingkungan seperti bunga yang dihisap oleh lebah akan menghasilkan bunga baru dengan penyerbukan alami

3.4 Dampak Positif Program Istana Kalulut

3.4.1 Program dikembangkan berdasarkan kebutuhan masyarakat

Berdasarkan kesimpulan hasil *indepth interview* dan FGD yang dilakukan kepada pengelola, tokoh masyarakat dan masyarakat penerima manfaat adalah:

a. Bahwa program istana madu kelulut banyaknya potensi lebah kelulut yang mempunyai nilai ekonomis untuk dibudidayakan dan cara pengelolaan lebih mudah
b. Untuk sebagai lahan usaha pribadi yang menguntungkan dalam peningkatan ekonomi masyarkat
c. Madu kelulut banyak manfaatnya tapi belum banyak yang memanfaatkannya
d. Mempertahankan kekayaan alam diwilayah Balangan
e. Untuk mengurangi penebangan pohon dalam pembukaan lahan

Berdasarkan hasil wawancara dengan perusahaan pelaksana program CSR didapatkan kesimpulan:

a. Adanya pengembangan madu kelulut maka penebangan kayu menjadi berkurang
b. Meningkatkan pendapatan masyarakat dengan peternakan lebah madu
c. Kebutuhan untuk menduplikasi kegiatan seperti Istana Kelulut untuk dikembangkan di desa Ring 1 lainnya
d. Sebagai sarana penelitian dan pengembangan Istana Kelulut hal ini sudah dikerjakan QHSE (*Quality health safe environment*) untuk daerah pasca tambang di daerah Paringin dengan menggunakan kayu buatan untuk tempat pengganti kayu asli
e. Dengan adanya Istana Kelulut kebutuhan masyarakat dalam pengembangan diri meningkat dengan melakukan pengembangan varitas tanaman bunga yang menjadi makanan lebah kelulut dan buahnya bisa dimanfaatkan menjadi obat dan makanan penuh gizi seperti pengembangan penanaman jambu Kristal yang dilakukan oleh pengelola Istana Kelulut sebanyak 100 tanaman yang ditempatkan di belakang pengembangan madu kelulut tahun 2021
f. Dengan adanya Istana Kelulut masyarakat membutuhkan pola kerja sama mandiri antar komunitas untuk peningkatan pengetahuan keterampilan dan ekonomi dan melakukan penelitian pengembangan bersama untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas madu

3.4.2 Program dapat menyelesaikan masalah sosial masyarakat

Berdasarkan kesimpulan hasil *indepth interview* dan FGD yang dilakukan kepada pengelola, tokoh masyarakat dan masyarakat penerima manfaat adalah:

a. Mengurangi penebangan liar akibat pengambilan log lebah kalulut dari pohon-pohon yang tumbuh dii hutan termasuk di area pascatambang perusahaan.
b. Terdapat *branding* produk Istana Kalulut untuk penyesuaian produk dan peningkatan harga
c. Ada pemecahan koloni lebah kalulut dan untuk peningkatan vegetasi sebagai bahan makanan lebah kalulut
d. Meningkatkan komunitas lebah karena dari yang awalnya pemburu madu telah berkurang dari 48 pemburu menjadi pembudidaya dimana 32 orang diantaranya dibina oleh perusahaan
e. Perubahan teknis pengambilan madu yang sebelumnya asal menebang pohon untuk tempat budidaya

© Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

berubah memiliki tempat budidaya yang lebih baik dan berkelanjutan.

f. Peningkatan ekonomi disekitar wilayah Istana kalulut karena tamu-tamu yang datang dapat membeli makanan/minuman di warung disekitar wilayah pengelolaan Istana Kalulut
g. Dengan adanya Istana Kalulut, masyarakat sudah tidak lagi menebang pohon sembarangan

Berdasarkan hasil wawancara dengan perusahaan pelaksana program CSR didapatkan kesimpulan:

a. Mengurangi adanya gap dari pandangan budaya antar pengelola untuk mencapai tujuan bersama yaitu menjadikan madu kelulut sebagai sumber ekonomi
b. Masalah sosial lain yang dapat tertangani adalah merubah cara pandang tentang pengelolaan madu kelulut yang awalnya dari hutan menjadi mandiri sehingga tidak merusak lingkungan sekitar
c. Dengan adanya Istana Kelulut maka peningkatan kerjasama antar masyarakat meningkat untuk membentuk komunitas baru dalam pengelolaan madu kelulut yang dalam pengembangannya dibantu oleh Istana Kelulut
d. Dengan adanya usaha madu kelulut maka pengelola mampu untuk memenuhi kebutuhan primer, sekunder dan tersier
e. Dengan adanya madu kelulut program lingkungan bisa berjalan sehingga membantu stakeholder dalam pengelolaan lingkungan hidup
f. Keanekaragaman lebah menjadi terjaga dengan adanya vegetasi yang sudah beragam dan dapat dilingdungi dari kemusnahan
g. Dengan adanya Istana Kelulut, pengelola mampu melakukan pengembangan diri dengan pembelian tanah untuk jalur masuk yang awalnya tertutup dan untuk penambahan vegetasi tanaman dalam peningkatan kualitas dan kuantitas madu

3.4.3 Program Community Development meningkatkan kapasitas masyarakat

Berdasarkan kesimpulan hasil *indepth interview* dan FGD yang dilakukan kepada pengelola, tokoh masyarakat dan masyarakat penerima manfaat adalah:

a. Pengelola Istana Kalulut mampu mengembangkan jejaring keluar daerah diluar ring 1 perusahaan seperti Tanjung, Amuntai, Lampihong, serta desa di sekitar ring 1 PT Adaro Indonesia lainnya melalui komunitas KOMPAK.
b. Pengembangan pengetahuan dan keterampilan dari perusahaan kepada pengelola Istana Kalulut dalam budidaya kalulut.
c. Pengembangan pengetahuan dan keterampilan dari pengelola kepada pembudidaya yang lain dengan adanya keterbukaan pengelola dalam mengajarkan pengetahuan dan keterampilannya kepada masyarakat lainnya dalam hal budidaya lebah kalulut kepada komunitas dan masyarakat sekitar.
a. Pengembangan jejaring baik dalam peningkatan pengetahuan dan ketrampilan yang dilakukan oleh Pengelola Istana Kalulut dengan menerima orang-orang yang ingin belajar cara membudidaya lebah kalulut dari daerah Kalimantan dan diluar Kalimantan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan perusahaan pelaksana program CSR didapatkan kesimpulan :

a. Dengan adanya Istana Kelulut maka kapasitas yang didapat adalah pengelola sudah berhasil menjadi narasumber disetiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah daerah provinsi dan nasional dalam bidang pengembangan madu kelulut
b. Dengan adanya istan madu kelulut, pengelola mampu menyumbangkan madu terbaik melalui penelitian mandiri untuk sebagai suplemen tambahan bagi penyakit-penyakit infeksi dan non infeksi selain untuk daya tahan
c. Dengan adanya madu kelulut maka terjadi pengembangan komunitas madu kelulut dalam upaya transfer keterampilan dan keahlian dalam membantu program baru terkait dengan madu kelulut
d. Kemampuan manajemen meningkat, terlihat dari peningkatan pendapatan dan luas dari kegiatan Istana Kelulut

3.4.4 Program dapat menciptakan peran dan hubungan baru dalam kehidupan sosial

Berdasarkan kesimpulan hasil *indepth interview* dan FGD yang dilakukan kepada pengelola, tokoh masyarakat , masyarakat penerima manfaat dan pihak adalah:

a. Berkoordinasi bersama Dinas Lingkungan Hidup dan Bupati Kabupaten Balangan untuk mempromosikan potensi alam setempat, dalam hal ini adalah madu kalulut.
b. Komunitas yang ada di Kabupaten Balangan dan sekitarnya bergabung dalam komunitas pembudidaya lebah kalulut dalam forum KOMPAK (Komunitas Perlebahan Kalimantan).
c. Terciptanya lapangan pekerjaan baru budidaya lebah kalulut di masyarakat, baik di wilayah Paringin Kabupaten Balangan maupun diluar wilayah yang lain.
d. Terbentuknya dua kelompok madu kalulut yaitu Komunitas Madu Kalulut dan KOMPAK (Komunitas Perlebahan Kalimantan).
e. Hasil indepth interview dari perwakilan sector swasta didapatkan bahwa dengan adanya Istana Kelulut dapat menciptakan komunitas baru dalam kehidupan social.

3.4.5 Program dapat mengembangkan kemampuan masyarakat

Berdasarkan kesimpulan hasil *indepth interview* dan FGD yang dilakukan kepada pengelola, tokoh masyarakat dan masyarakat penerima manfaat dan pihak CSR adalah:

a. Pengembangan kemampuan masyarakat dengan melakukan pembelajaran budidaya lebah kalulut secara langsung maupun via telepon ataupun secara daring.
b. Pengelola sangat terbuka berbagi informasi kepada pembudidaya baik yang ada di wilayah Balangan maupun dari wilayah luar Kabupaten Balangan. Pelatihan budidaya bagi masyarakat sekitar sehingga masyarakat jadi bisa belajar cara membudidaya lebah kalulut.
c. Anggota kelompok di bawah Istana Kalulut memiliki kemampuan dalam memanen madu sesuai standar dari Istana Kalulut dengan pendampingan kelompok yang beranggota 5-6 orang.
d. Dengan adanya Istana Kalulut maka kemampuan mengelola madu kalulut menjadi meningkat sehingga banyak variasi dari output madu kalulut, seperti dari rasa, tampilan produk, cara distribusi, promosi dan pengemasan
e. Hasil *indepth interview* dari perwakilan sektor swasta didapdan zatkan bahwa dengan dengan adanya Istana Kelulut dapat meningkatkan dan mengembangkan kemampuan masyarakat

3.4.6 Program dapat memberikan dampak positif pada lingkungan

Berdasarkan kesimpulan hasil *indepth interview* dan FGD yang dilakukan kepada pengelola, tokoh masyarakat dan masyarakat penerima manfaat dan pihak CSR adalah:

a. Meningkatkan kesadaran masyarakat dengan membagikan tanaman kepada masyarakat sekitar untuk ditanam di halaman rumah
b. Terjaganya lingkungan dengan adanya adanya penambahan jenis tanaman melalui penanaman untuk keperluan vegetasi
c. Perbaikan kondisi hutan dengan berkurangnya penebangan hutan untuk perburuan madu kalulut.
d. Meningkatkan kesadaran pembudidaya untuk melakukan penghijauan disekitar wilayah budidaya kalulut.
e. Menggunakan palet bekas dari perusahaan untuk log kalulut
f. asil indepth interview dari perwakilan sector swasta didapatkan bahwa dengan adanya Istana Kelulut mampu memberi dampak positif terhadap lingkungan untuk keberlanjutan ekosistem yang ada.

3.4.7 Program dapat memberikan dampak positif pada ekonomi

Berdasarkan kesimpulan hasil *indepth interview* dan FGD yang dilakukan kepada pengelola, tokoh masyarakat dan masyarakat penerima manfaat dan pihak CSR adalah:

a. Membantu perekonomian reseller dengan selisih harga jual Rp.25.000 hingga Rp.50.000/liternya
b. Membantu perekonomian pembudidaya yang belajar dari Istana Madu Kelulut
c. Menambah keuntungan untuk pengelola dari produk istana madu kelulut
d. Meningkatkan penjualan warung disekitar melalui kunjungan tamu ke Istana Madu Kelulut
e. Hasil indepth interview dari perwakilan sector swasta didapatkan bahwa dengan adanya Istana Kelulut pengelola mampu memenuhi kebutuhan primer, sekunder, tersier; memberikan dampak ekonomi bagi masyarakat sekitar dengan banyaknya tamu yang datang berkunjung; menambah pendapatan bagi reseller

3.4.8 Program dapat memberikan dampak positif pada kesehatan

Berdasarkan kesimpulan hasil *indepth interview* dan FGD yang dilakukan kepada pengelola,tokoh masyarakat dan masyarakat penerima manfaat dan pihak CSR adalah:

a. Madu kelulut membantu menambah imunitas tubuh
b. Madu kelulut membantu mengurangi kejadian stroke
c. Madu kelulut membantu berkurangnya sakit-sakitan yang ada di badan seperti asam urat, darah tinggi, kadar gula dalam darah tinggi, maag hepatitis B
d. Madu kelulut membantu dalam mengurangi risiko terkena covid -19
e. Hasil indepth interview dari perwakilan sektor swasta didapatkan bahwa dengan mengonsumsi madu kelulut dapat mengurangi risiko penyakit infeksi dan non-infeksi seperti covid-19, hipertensi, asam urat dan lain-lain

3.4.9 Program dapat mengembangkan pengembangan asset dan sumber daya manusia (SDM)

Berdasarkan kesimpulan hasil *indepth interview* dan FGD yang dilakukan kepada pengelola,tokoh masyarakat dan masyarakat penerima manfaat dan pihak CSR adalah:

a. Terjadi peningkatan asset berupa sumber daya manusia (SDM) dengan mempekerjakan orang-orang sekitar untuk membersihkan dan membantu di Istana Kalulut
b. Peningkatan asset sarang awal 30 sarang sekarang menjadi lebih dari 300 sarang/ log kalulut
c. Peningkatan asset dengan menjadikan Istana Kalulut menjadi taman edukasi kalulut di Balangan yang dapat dikunjungi oleh semua lapisan masyarakat
d. Terbentuknya Komunitas Kalulut Balangan dan KOMPAK
e. Peningkatan jumlah tanaman sebagai bahan makanan lebh kalulut untuk mendukung peningkatan kualitas dan kuantitas madu kalulut
f. Hasil indepth interview dari perwakilan sector swasta didapatkan bahwa dengan adanya Istana Kelulut hasilnya mampu membeli tanah untuk jalan masuk ke lokasi dan pengembangan jamu kristal, pengelola Istana Kelulut berhasil menjadi narasumber disetiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah mulai dari daerah sampai nasional. Selain itu juga terjadi pengembangan komunitas madu kelulut.

3.4.10 Kesinambungan Program

Berdasarkan kesimpulan hasil *indepth interview* dan FGD yang dilakukan kepada pengelola, tokoh masyarakat dan masyarakat penerima manfaat dan pihak CSR adalah:

a. Pembudidaya yang sekarang sudah ada harus mandiri, mengembangkan sayap, sehingga bisa membentuk industri, membuka pasar dan suatu kawasan atau sentra Madu Kelulut
b. Menambahkan label halal dan BPOM agar mudah dipasarkan
c. Memperluas jejaring kelompok budidaya lebah kelulut
d. Ada *quality control* untuk memeriksa kualitas dari madu kelulut agar kualitasnya terjaga
e. Istana Kelulut dapat dijadikan sebagai objek wisata yang ada di Kelurahan Paringin Kota
f. Lebih ditingkatkan lagi penjualan madu kelulut dengan perluasan jejaring
g. Meningkatkan promosi serta hasil dari Istana Kelulut bisa dijadikan oleh-oleh peningkatan jumlah tanaman dalam peningkatan kualitas dan kuantitas madu kelulut
h. Dengan adanya madu kelulut, mampu melakukan pengembangan lanjutan selain pengembangan jambu Kristal di belakanga program
i. Dengan adanya Istana Kelulut maka kapasitas yang didapat adalah pengelola sudah berhasil menjadi narasumber disetiap kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah daerah provinsi dan nasional dalam bidang pengembangan madu kelulut
j. Dengan adanya madu kelulut maka terjadi pengembangan komunitas madu kelulut dalam upaya transfer keterampilan dan keahlian dalam membantu program baru terkait dengan madu kelulut
k. Sebagai sarana penelitian dan pengembangan Istana Kelulut hal ini sudah dikerjakan QHSE (*Quality health safe environment*) untuk daerah pasca tambang di daerah Paringin dengan menggunakan kayu buatan untuk tempat pengganti kayu asli

© Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat

l. Dengan adanya Istana Kelulut kebutuhan masyarakat dalam pengembangan diri meningkat dengan melakukan pengembangan varitas tanaman bunga yang menjadi makanan lebah kelulut
m. Hasil *indepth interview* dengan pihak swasta adanya madu kelulut dapat membantu pengembangan program lain, *capacity building* pengelola dan masyarakat dan pengembangan komunitas dan pengembangan varietas tanaman.

4. KESIMPULAN

Program Istana Kalulut yang menjadi Program Inovasi Sosial perusahaan telah dikembangkan berbasis masalah lingkungan dan sosial dan berdasarkan kebutuhan masyarakat yang mampu sinergi dengan pembangunan berkelanjutan dan berperan dalam kebencanaan, meningkatkan kapasitas dan kemampuan masyarakat, peran dan hubungan baru dalam kehidupan sosial dan mengembangkan aset serta sumber daya manusia lokal. Berdasarkan perhitungan rasio SROI, maka diketahui bahwa untuk setiap setiap 1 Rupiah yang ditanamkan pada program Istanan Madu Kalulut akan menghasilkan imbal balik sosial atas investasi sebesar 30,34 Rupiah. Rasio ini tergolong tinggi atau sangat menjanjikan dalam dunia investasi dampak. Periode pengembaliannya investasi cukup singkat dimana untuk investasi sebesar Rp 524.935.000 akan membutuhkan hanya 1,9 bulan sebelum sebuah nilai yang setara dengan investasi tersebut terwujud.

5. UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih atas kerja sama kapada seluruh pihak yang berpatisipasi (PT. Adaro Indonesia, PT. Karya Kompas, PSKM FK ULM) dalam penelitian ini serta segala bantuan yang diberikan dari segi dana, perizinan, sumber daya manusia dan lainnya.

6. DAFTAR PUSTAKA

Abdurahman, A., Ghalib, S., & Maryono, M. (2020). Analisis Lingkungan Bisnis PT Adaro Energy, Tbk. *Jurnal Bisnis dan Pembangunan*, *9*(1), pp.1-19.

Gray, R.H. (1990). *Corporate Social Reporting by UK Companies: A Cross-Sectional and Longitudinal Study an Interim Report*. Draft/Working Paper.

Gray, Rob, Reza, K., & Simon, L. (1993). *Social and Environmental Reporting by UK Companies: A Longitudinal Study. A Tale of Two Samples.* The Construction of a Research Database and An Exploration of the Political Economy Thesis, Unpublished paper.

Guthrie, J.L.D., & Parker. (1990). Corporate Social Disclosure Practice: A Comparative International Analysis, *Advances in Public Interest Accounting, Vol. 3, pp. 159-175*

Hutapea, E.C., Poernomoputri, T.P., & Sihombing, P. (2013). Analisis Valuasi Nilai Wajar Saham PT. Adaro Energy Tbk Menggunakan Metode Free-cash Flow to Firm (Fcff). *Journal of Applied Finance & Accounting*, *5*(2), pp.240-270.

Kiptia, A.N. (2017). *Studi Identifikasi Program Campus Social Responsibility (CSR) Institut Teknologi Sepuluh Nopember (ITS) untuk meningkatkan Value ITS dan masyarakat sekitar (Doctoral dissertation, Institut Teknologi Sepuluh Nopember).*

Kiroyan, N. (2006). Good Corporate Governance (GCG) dan Corporate Social Responsibility (CSR) Adakah Kaitan di Antara Keduanya?. *Economics Business Accounting Review, Edisi III, September Desember 2006, Hal. 45-58.*

Nurhayati, T., Rosilawati, Y., & Ishak, A. (2020). Community development "Istana Kelulut" Masyarakat pasca tambang sebagai aktualisasi Corporate Social Responsibility (CSR) PT Adaro Indonesia. *Jurnal Audience: Jurnal Ilmu Komunikasi*, *3*(2), pp.147-169.

Pang, Y.H. (1982). *Financial Reporting: Disclosures of Corporate Social Responsibility.*

Rusdin. (2016). Corporate Social Responsibility (CSR) Disclosure and the Implications of Earning Response Coefficient (ERC). *Jurnal AdBispreneur*. Vol. 1 No. 2 Agustus 2016. Hlm. 153-164.

Sayekti, Y. (2006). *Determinan Pengungkapan Informasi Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Laporan Tahunan Perusahaan (Suatu Usulan Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta).* Tugas Mata Kuliah Seminar Doktoral Akuntansi Keuangan, Tidak Dipublikasikan, Program Pascasarjana Ilmu Akuntansi, FEUI.

Soendjoto, M.A., Riefani, M.K., Triwibowo, D., & Wahyudi, F. (2016). Jenis Burung Di Area Reklamasi PT Adaro Indonesia Yang Direvegetasi Tahun 1996/1997. *Proceeding Biology Education Conference, 13(1), 723-729.*

Soendjoto, M.A., Riefani, M.K., Triwibowo, D., & Wahyudi, F. (2015). *Avifauna di Area Reklamasi PT Adaro Indonesia.*

SROI Network UK. (2012). *A guide to Social Return on Investment.*

Triwibowo, D. (2021). Pengembangan Madu Kelulut Paringin, Kab. Balangan: Integrasi Program Pascatambang Batubara dan Pemberdayaan Masyarakat. *PRIMA: Journal of Community Empowering and Services*, *5*(1), pp.91-101.

© Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat, Universitas Lambung Mangkurat